Proposal

Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur

Siswa Kelas XI di SMAN 1 Bayang

Diajukan untuk memenuhi tugas perkuliahan Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Yang Dibina oleh Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Dhea Septiana

19016083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	5
1. Defenisi Keefektifan	5
2. Definisi Kalimat	5
3. Keefektifan Kalimat	7
4. Pengertian Teks Prosedur	9
5. Struktur Teks Prosedur	11
6. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	13
B. Penelitian Relevan	13
C. Rumusan Hipotesis	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	15
B. Data dan Sumber Data	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Pengabsahan Data	17
F. Teknik Penganalisisan Data	17

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesesuaian antara kompetensi yang hendaknya dicapai dengan bahan ajar yang tersedia dikemukakan oleh Kemendikbud (2012) bahwa kurikulum belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, beban belajar terlalu berat, dan terlalu luas sehingga kurang mendalam. Idealnya materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, materi esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik berbasis teks dan menggunakan pendekatan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan ciri Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Untuk itu, siswa dituntut untuk terampil memproduksi teks melalui kegiatan menulis. Setiap teks memiliki tujuan dan fungsi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami semua jenis teks. Hal tersebut terlihat pada kompetensi inti maupun kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

Pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari pembelajaran tematik integratif. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Pranowo (2013) bahwa perumusan kompetensi inti, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas yang menggunakan tema sebagai pokok bahasannya. Alwi (2003:311) menyatakan "kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh". Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi. Kalimat efektif lebih mudah dipahami dengan mengetahui/mendeteksi ciri-ciri kalimat efektif itu. menurut Gani (1999:92) adalah (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan, (3) kepaduan atau kesatuan, (4) keparalelan, (5) ketegasan, (6) kehematan, dan (7) kevariasian. Kebakuan bahasa, adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku. Kelengkapan, adalah kemaksimalan penggunaan kata untuk mendukung gagasan pikiran

yang hendak disampaikan. Kepaduan dan kesatuan, kepaduan adalah keselarasan antara penataan kalimat dengan jalan pikir penulis, sedangkan kesatuan diartikan sebagai hubungan yang padu antara satu kata dengan kata yang lain dalam suatu bangunan kalimat. Keperalelan adalah penggunaan bentuk/konstruksi bahasa yang sama dalam susunan yang berurut. Kehematan adalah penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain sesuai dengan keperluan. Kevariasian dan kemenarikan, pengungkapan pikiran melalui tulisan yang monoton tidak baik karena dapat menimbulkan kebosanan, kelelahan, dan kemalasan pembaca maka diperlukan kevariasian dalam menulis.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu materi ajar semester satu kelas X pada kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks prosedur sebagai objek penelitian karena teks prosedur termasuk teks yang sebelumnya sudah dipelajari siswa pada saat Sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) . Namun, dalam pelaksanaannya sebagian besar siswa masih bermasalah dalam menulis teks prosedur dengan tepat dari segi keefektifan kalimatnya, banyaknya siswa yang masih membuat sebuah kalimat dengan penggunaan kata yang boros. Hal yang sama diungkapkan oleh Utami (2019:121) yang mengatakan bahwa salah satu bentuk tulisan yang bermasalah dikerjakan oleh siswa adalah teks prosedur karena siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sangat sulit. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam keterampilan menulis teks prosedur, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurita, Thahar, dan Tamsin (2018) dan Mandasari, Atmazaki, dan Noveria (2018). Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur masih banyak mengalami kesulitan.

Keefektifan kalimat dapat berguna untuk dapat memahami suatu teks dengan benar, dengan adanya keefektifan kalimat siswa akan lebih mengerti bagaimana caranya menyusun suatu tulisan dengan baik dan benar. Atmazaki (2007:71) berpendapat bahwa kalimat efektif tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit kata, yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat "menembus" pikiran pembaca dengan tepat. Jika kalimat itu hanya terdiri atas dua kata, tapi pendengar atau pembaca memahami dengan cepat apa yang dimaksudkan pembicara atau penulis, kalimat tersebut sudah tergolong kalimat efektif. Senada dengan itu, Rahardi (2010:93) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya. Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa dan dapat dimengerti oleh pembaca. Untuk menyesuaikan pola kalimat dengan tata bahasa, ada beberapa syarat kalimat efektif.

Atmazaki (2007:83) mengatakan bahwa pemilihan kata, pembentukan kata, atau penyusunan kalimat yang tidak cermat mengakibatkan terganggunya nalar pembaca. Rahardi (2010:93) mengungkapkan prinsip pertama yang harus dikuasai oleh seseorang agar dapat mengonstruksikan dan memperhitungkan kesepadanan bentuk atau kesepadanan strukturnya.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dalam menulis teks prosedur siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan siswa belum memahami teks prosedur secara menyeluruh dan masih banyak siswa yang membuat suatu kalimat tidak efektif. Guru bahasa Indonesia SMAN 1 Bayang Negeri 7 Sijunjung Zikri Hazmi S.Pd. juga mengungkapkan permasalahan tersebut pada saat wawancara pada 1 September 2021. Dari wawancara tersebut, diperoleh laporan bahwa terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu, siswa belum mahir dalam memahami sebuah kalimat, seringkali siswa membuat kalimat dengan tidak efektif, dan sering melakukan pemborosan kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tentang keefektifan kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas X di SMAN 1 Bayang penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas X SMAN Negeri 1 Bayang. Keefektifan kalimat dalam teks prosedur tersebut antara lain Kebakuan bahasa, kelengkapan, kepaduan atau kesatuan, keparalelan, ketegasan, kehematan dan kevariasian bahasa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tentang keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMAN 1 Bayang penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada keefektifan kalimat teks prosedur karya siswa kelas XI SMAN 1 Bayang. Keefektifan tersebut berkaitan dengan sesuai atau tidaknya teks tersebut dalam penulisannya maupun pemahaman setelah membacanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Apakah siswa sudah mahir dalam memahami sebuah kalimat? Apakah siswa membuat kalimat yang tidak efektif? Apakah siswa melakukan pemborosan kata saat membuat teks prosedur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada tiga. Pertama, agar siswa kelas XI SMAN 1 Bayang memahami sebuah kalimat. Kedua, agar tidak ada lagi siswa yang sering membuat kalimat dengan tidak efektif. Ketiga,

agar siswa kelas XI SMAN 1 Bayang tidak lagi melakukan pemborosan kata saat membuat teks prosedur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik, penelitian diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebahasaan, terutama dalam keefektifan kalimat Karna itu merupakan hal yang penting. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Bayang dan bagi siswa kelas XI SMAN 1 Bayang agar Kedepannya bisa membuat teks prosedur dengan benar melalui keefektifan kalimatnya dalam membuat teks prosedur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Landasan teori yang diuraikan pada bab ini terfokus pada bagian, yaitu (1) Definisi Keefektifan (2) Definisi Kalimat (3) Keefektifan Kalimat (4) Pengertian Teks Prosedur (5) Struktur Teks Prosedur (6) Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

1. Definisi Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Hani Handoko (2003: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

2. Definisi Kalimat

Berdasarkan KBBI, kalimat berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (1995: 434). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik dalam wujud lisan maupun tulis. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun atau keras lembut dan diakhiri dengan intonasi akhir, sedangkan dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) (Alwi dkk., 2003:311).

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Alwi dkk., 2003:336). Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat dapat dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seruan.

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan bentuk sintaksis yang ditemukan dalam karangan siswa kelas XI SMAN 1 Bayang, berupa kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat deklaratif atau kalimat berita, kalimat imperatif atau kalimat perintah, kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan kalimat eksklamatif.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya, yaitu kalimat tunggal berpredikat verbal, kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal (termasuk pronominal), kalimat tunggal berpredikat numeral, dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional.

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan satu kesatuan (Alwi dkk., 2003:40). Oleh sebab itu, kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih.

c. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau biasanya disebut kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya (Alwi dkk., 2003:353).

d. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau kalimat perintah adalah kalimat suruhan atau permintaan yang diungkapkan penulis agar pembaca dapat mengikuti atau menuruti kemauan penulis.

e. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau biasa disebut kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya, seperti apa, siapa, berapa, kapan, bagaimana, dan mengapa. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis.

f. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif atau kalimat seru secara formal ditandai oleh kata alangkah, betapa, atau bukan main.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik simpulan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang mengungkapkan pikiran atau perasaan secara utuh. Pikiran dan perasaan tersebut kemudian dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

3. Keefektifan Kalimat

Menurut Rahmawati (2011) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widjono (2012) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada orang lain yang membacanya.

Dengan demikian, kalimat efektif tidak bertele–tele, jelas dan padat isinya dengan harapan bisa dimengerti oleh orang lain. Adapun pendapat Ramadhanti (2015) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan memenuhi kaidah sesuai dengan tata bahasa yang benar, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherli (2007) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki struktur kesepadanan, keparalelan, hemat dan cermat, berpadu dan logis. Selain itu, Soedjito (2011) yang menyatakan bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan ciri–ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi, serta kalimat yang efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda. Kesepadanan dan keparalelan kalimat dilihat dari susunan kata yang runtut dan sesuai dengan fungsi formulasi sebuah kalimat. Oleh karena itu, menulis memerlukan keseimbangan antara pikiran dan struktur bahasa yang digunakan dengan kehematan untuk menghindari reduplikasi, pleonasme, hiponimi dan penjamakan, tidak bermakna ambigu, serta kalimat yang berisi kepaduan pernyataan. Dengan demikian, supaya kalimat dikatakan kalimat efektif diperlukan unsur–unsur dalam pemakaian kata sehingga makna dari ide/gagasan seseorang dapat diterima oleh yang membacanya.

Unsur–unsur yang membangun sebuah kalimat adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sekurang–kurangnya memiliki subjek dan predikat. Hal tersebut merupakan unsur dari kalimat efektif supaya pembaca mudah memahami materi yang disampaikan penulis.

Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili ide pembicara/penulis dan sanggup menimbulkan ide yang sama tepatnya dengan pikiran memperlihatkan bahwa proses penyampaian pendengar/pembaca, setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada prakteknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat serta perlu diperhatikan beberapa hal yang merupakan ciri–ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan

dalam kalimat, kehematan dalam mempergunakan kata kevariasian dalam struktur kalimat.

Kesepadanan dan Kesatuan

Syarat pertama bagi kalimat efektif mempunyai struktur yang baik artinya, kalimat itu harus memiliki unsur-unsur subjek dan predikat, bisa ditambah dengan objek, keterangan, dan unsur-unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap akan membentuk keterpaduan arti merupakan ciri keutuhan kalimat(Akhadiyah dkk., 1990: 117).

Kesejajaran (Paralelisme)

Kalimat efektif mempersyaratkan adanya kesejajaran unsur-unsur dalam kalimat. Kesejajaran unsur-unsur kalimat itu akan memudahkan pemahaman pengungkapan pikiran. Kesejajaran makna berkaitan dengan kejelasan informasi yang diungkapkan (Alwi, 2001:40).

Penekanan dalam Kalimat

Setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide) pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara. Seorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada bagian kalimat tadi. Dalam penulisan ada berbagai cara untuk memberi penekanan dalam kalimat (Akhadiyah dkk., 1990:124).

Kehematan

Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Yang utama adalah seberapa banyaklah kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, tidak usah menggunakan belasan kata, kalau maksud yang dituju bisa dicapai dengan beberapa kata saja. Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan. Untuk penghematan kata-kata, hal-hal berikut perlu diperhatikan (Putrayasa, 2010: 55).

4. Pengertian Teks Prosedur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1024) disebutkan bahwa teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, maupun bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran. Selain itu, teks juga disebutkan sebagai wacana tertulis.

Teks yang dimaksud dalam hal ini lebih condong kepada bahan tertulis yang digunakan untuk memberikan pengajaran tentang teks prosedur. Menurut Mahsun (2014:1) teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prosedur adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode, dan langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah. Teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar. Karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur pembangun teks. Setiap jenis teks prosedur strukturnya bervariasi. Teks prosedur terdiri dari struktur yang berupa (pengantar/pembuka), tujuan, deskripsi, (alat dan bahan), (langkah-langkah), dan (simpulan). Akan tetapi, bagian struktur selain tujuan dan deskripsi hanya bersifat opsional. Hal ini sesuai dengan penjabaran struktur teks prosedur yang dibuat oleh Mahsun (2014: 21) bahwa bagian tujuan dan deskripsi selalu ada dalam struktur teks prosedur.

Berdasarkan analisis struktur dari data penelitian ini, ditafsirkan bahwa struktur tiap jenis teks prosedur bervariasi. Struktur berupa pengantar/pembuka, alat dan bahan, langkah-langkah dan simpulan hanya bersifat opsional. Sedangkan, struktur yang harus ada dalam teks prosedur, yaitu tujuan dan deskripsi. Teks prosedur jenis perintah/ instruksi, protokoler, dan tips/ panduan strukturnya terdiri dari pengantar/ pembuka, tujuan, dan deskripsi. Struktur teks prosedur jenis protokoler terdiri dari pengantar/ pembuka, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan simpulan. Adapun struktur teks prosedur jenis resep terdiri dari alat/ bahan yang digunakan dan langkah-langkah.

Teks prosedur jenis perintah/ instruksi, protokoler, tips/ panduan tidak memiliki struktur opsional berupa alat dan bahan, langkah-langkah, dan simpulan. Sedangkan, teks prosedur jenis resep tidak memiliki struktur opsional berupa pengantar/ pembuka dan simpulan.

Kosasih (2014:68) menyatakan struktur teks prosedur terbagi atas tiga macam, yaitu tujuan (pendahuluan), langkah-langkah, dan penutup. Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan ditemukan pada bagian pembahasan. Langkah-langkah pembahasan berisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Penutup berisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya saja, tidak berupa kesimpulan.

Contoh teks prosedur

Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar

Setiap orang harus memperhatikan dan menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri sendiri. Menjaga kesehatan ternyata tidaklah sulit. Kita bisa melakukannya dengan kegiatan sederhana yaitu mencuci tangan. Apakah kamu sudah mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar?

Cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu sebagai berikut :

1. Basahilah tangan hingga pergelangan dengan air yang mengalir, kemudian tuangkan sabun ke telapak tangan dua sampai tiga tetes.
2. Gosoklah telapak tangan secara perlahan dengan gerakan memutar empat ruas jari tangan yang lain hingga sabun berbusa dan lakukan secara bergantian.
3. Gosoklah punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan, begitu juga sebaliknya secara perlahan.
4. Gosoklah telapak tangan dan sela-sela jari dengan menyelipkan jari di masing-masing ruas jari.
5. Pasangkan kedua tangan dengan posisi tangan kanan di atas hingga jari-jari tangan dalam keadaan saling mengunci, lalu gosoklah secara perlahan dan ulangi gerakan tersebut dengan posisi tangan kiri di atas.
6. Gosoklah ibu jari tangan sebelah kiri dengan gerakan memutar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan gerakan serupa pada ibu jari tangan sebelah kanan.
7. Gosoklah telapak tangan kiri dengan gerakan memutar ujung jari-jari tangan kanan begitu juga sebaliknya dengan telapak tangan kanan.
8. Bilaslah kedua tangan dengan air yang mengalir hingga busa hilang.

9. Keringkan tangan dengan handuk atau tisu sekali pakai sampai benar-benar kering.

10. Gunakan handuk atau tisu tersebut untuk menutup kran hingga air berhenti mengalir.

6. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Setyaningsih (2016:11) mengelompokkan unsur-unsur kebahasaan dalam tiga indikator utama, yaitu (1) pronomina, (2) konjungsi, dan (3) kalimat imperatif. Pronomina digunakan untuk mengganti sesuatu secara tidak langsung. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Kalimat imperatif terdapat kalimat yang mengandung perintah.

B. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penelitian terhadap masalah dan metode ini telah pernah dilakukan meskipun secara spesifik tidak sama. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Siti Zummaroh 2019 dan Dewi 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zummaroh pada tahun 2019 melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Video Ecorobik Berbasis Jaringan pada Peserta Didik Kelas XI SMA/SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis keefektifan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video ecobrick berbasis jaringan pada peserta didik kelas XI SMA/SMK, menganalisis keefektifan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media video ecobrick berbasis jaringan pada peserta didik kelas XI SMA/SMK dan menganalisis manakah model pembelajaran yang lebih efektif antara model Problem Based Learning (PBL) dan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media video ecobrick berbasis jaringan pada peserta didik kelas XI SMA/SMK. Hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan model Project Based Learning (PjBL) yang berbantuan media video ecobrick dilakukan secara daring dengan melibatkan beberapa fitur aplikasi daring seperti, skype, youtube, google classroom, dan google form. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) diterapkan pada peserta didik kelas XI MIPA 1 dan model Project Based Learning (PjBL) diterapkan pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang secara daring.

Dewi pada tahun 2020 dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “ Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan kebahasaan dalam sebuah teks. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan dua hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang ditinjau dari segi struktur teks eksposisi berada pada kategori kurang baik. *Kedua*, dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 13 Padang lebih dominan menggunakan kalimat tunggal dan kesalahan penggunaan tanda baca. Perbedaan antara kedua penelitian ini, yaitu Siti Zummaroh (2019) tentang Keefektifan pembelajaran menulis teks prosedur, Dewi (2020) menganalisis teks eksposisi.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesa bahwa, dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis, penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam memahami keefektifan kalimat dalam teks prosedur kelas XI SMAN 1 Bayang. Siswa kelas XI SMAN 1 Bayang mampu memahami keefektifan kalimat dalam teks prosedur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini hanya mengumpulkan data berupa kata-kata dan tidak menggunakan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2003:23) bahwa penelitian kualitatif dilakukan tidak mengutamakan pada angka-angka, melainkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Bodgan dan Taylor (dalam Moieong, 2015:4) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selanjutnya, Moleong (2016:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Chaer (2011:9) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Dalam hal ini, dikatakan dengan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMAN 1 Bayang.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kalimat dalam teks prosedur siswa kelas XI SMAN 1 Bayang yang diperoleh melalui kumpulan tugas teks prosedur siswa SMAN 1 Bayang yang dikumpulkan dan diarsipkan oleh guru bahasa Indonesia. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007:157).

Adapun sumber data menurut Sugiyono (2017: 117–118) yaitu populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Bayang

Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Menurut Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Bayang Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti mengambil seluruh dari total populasi yaitu berjumlah 30 orang siswa. Sehingga, menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis dari tugas-tugas siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri. Peneliti meminjam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI SMAN 1 Bayang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Menurut Chaer (2011), pengumpulan data ditentukan apabila data telah memadai untuk bisa menjelaskan fokus kajian, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan kajian maka baru disusun suatu teori, suatu kaidah, atau suatu ketetapan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara meminjam tugas siswa kelas XI SMAN 1 Bayang berupa kumpulan teks prosedur kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut. Pertama, membaca dan memahami teks prosedur siswa kelas XI SMAN 1 Bayang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti. Kedua, menandai bagian-bagian kalimat yang tidak efektif dalam teks prosedur. Ketiga, *menginventasasi* kalimat yang tidak efektif dalam teks prosedur karya siswa kelas XI SMAN 1 Bayang ke dalam format inventarisasi data.

E. Teknik Pengabsahan Data

Teknik terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moleong (2010: 337–338) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data. Menurut Sugiyono (2010:330), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh. Pengamat yang akan mengecek data pada penelitian ini adalah Herlina Putri Yanti, S.Pd., selaku guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Bayang.

F. Teknik Penganalisisan Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan dan analisis data. Dalam hal ini, data diperiksa dan dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi unsur umum data. Identifikasi unsur umum data dengan cara membuat format kode data dan judul teks. Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Identifikasi data dilakukan dengan cara membuat format identifikasi keefektifan kalimat dalam teks prosedur. Ketiga, menganalisis data yaitu menganalisis data dilakukan dengan cara membuat format analisis keefektifan kalimat dalam teks prosedur. Keempat, menginterpretasi data yang sudah dianalisis yaitu bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil analisis yang telah dikumpulkan untuk mencari jawaban mengenai keefektifan kalimat dalam teks prosedur. Kelima, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2001. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranowo, H.D. 2003. *Pengantar Kimia Komputasi; Pusat Kimia Komputasi Indonesia–Austria*: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Zurita, Thahar, dan Tamsin .2018. *Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang*. *Aksara Bahasa dan Sastra*. Vol. 9. No. 1. Hal. 59–67.